

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBINAAN DAN BANTUAN MODAL USAHA DI UTAN KAYU JAKARTA TIMUR

Emaridial Ulza, Ferdiansyah dan Dirga Masri

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: emaridialulza@gmail.com

Diterima: 19 Februari 2018, Direvisi: 28 Februari 2018, Disetujui: 2 Maret 2018

ABSTRAK

Dibukanya pasar bebas yang kini merambah wilayah ASEAN dan Asia Pasifik menjadi sebuah tantangan sekaligus momentum bagi Indonesia untuk bisa menunjukkan eksistensinya dalam dunia internasional melalui berbagai bidang seperti sumber daya manusia, perluasan pangsa pasar, dan lain-lain dengan menawarkan produk domestik yang inovatif. Latar belakang inilah yang menjadi dasar diadakannya pengabdian masyarakat ini. Secara spesifik, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan semangat berwirausaha mandiri pada masyarakat. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terpadu dari perencanaan dalam perkuliahan dan juga penumbuhan keinginan untuk berwirausaha dalam pengaplikasian pada lingkungan. Luaran (*outcome*) yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pengembangan usaha nasi uduk salah seorang warga.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, UMKM, bantuan modal usaha, wirausaha

ABSTRACT

The opening of a free market that now spans ASEAN and Asia Pacific region becomes a challenge as well as momentum for Indonesia to be able to show its existence in the international world through various fields such as human resources, market share expansion, and others by offering innovative domestic products. This background is the basis of community service. Specifically, the purpose of community service is to foster entrepreneurship spirit of society. Methods in the implementation of community service programs is integrated from the planning in the lecture and also the growth of the desire to entrepreneurship in the application to the environment. Outcome obtained from this activity is the development of rice business of one citizen.

Keywords: community empowerment, UMKM, business capital aid, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Jumlah pengusaha wirausaha Indonesia menurut Menteri Ketenagakerjaan Indonesia, M. Hanif Dzakiri mengalami kenaikan. Namun demikian, kenaikan ini belum terlalu signifikan. Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand (www.republika.co.id). Kondisi ini membutuhkan keterlibatan masyarakat secara luas untuk turut mendukung dan menciptakan wirausaha-wirausaha baru sehingga Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain. Peningkatan jumlah wirausaha tentunya akan membawa dampak positif pada perbaikan kondisi ekonomi bangsa ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap perekonomian mencapai 61.41 persen, sementara penyerapan tenaga kerja UMKM setidaknya mendominasi hampir 97 persen dari total tenaga kerja nasional. Jumlah UMKM telah mencapai 60 juta unit. Diprediksi pada 2017-2020 jumlah unit UMKM bisa menembus 65 juta unit baik usaha menengah, mikro, dan kecil. Namun tantangan UMKM masih cukup besar khususnya di sektor industri pengolahan. Porsi ekspor nonmigas UMKM masih di bawah 16 persen.

Arus globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi pertumbuhan UMKM. Laporan World Economic Forum (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada ranking ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain. Potensi ini yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal. Produk-produk asing yang membanjiri pasar dalam negeri menjadi salah satu tantangan utamanya. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan inovasi produk harus menjadi prioritas utama UMKM dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk asing. (Sudaryanto, 2011). Menurut Ishak, masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005).

Oleh karenanya, perlu kiranya kontribusi bari semua pihak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Dukungan ini sangat penting mengingat UMKM merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian bangsa. Di samping berbagai permasalahan di atas, pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil menengah dalam menjalankan usahanya diantaranya yaitu permodalan.

Masyarakat banyak mengeluhkan tentang terbatasnya modal yang dimiliki, yang menyebabkan usaha mereka dari tahun ketahun tidak berkembang menjadi lebih besar.

Berdasarkan latar belakang inilah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dengan fokus pemberdayaan UMKM. Sasaran program ini adalah masyarakat di lingkungan daerah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Utan Kayu / SD Muhammadiyah 23, Jl. Rambutan RT01/03 No.3 Kecamatan Utan Kayu Jakarta Timur. Pemberian modal usaha ditujukan untuk Rodiah, salah satu warga Utan Kayu yang berprofesi sebagai penjual nasi uduk.

MASALAH

Rodiah adalah warga Utan Kayu yang berprofesi sebagai penjual nasi uduk. Sebelum berjualan nasi uduk, Rodiah pernah menjadi buruh pabrik selama beberapa tahun tetapi terkena PHK oleh perusahaan tempat ia berkerja. Kemudian ia alih profesi berjualan nasi uduk untuk mencukupi keluarganya. Sementara suami kerja serabutan. Dari segi ekonomi, keluarga ini termasuk keluarga kurang mampu. Rodiah mempunyai 3 orang anak, 2 diantaranya putus sekolah. Disamping tanggungan biaya anak, Rodiah juga membiayai orantuanya yang sudah cukup tua serata sakit-sakitan. Usaha Rodiah dan suaminya jelas tidak cukup untuk menghidupi seluruh keluarga secara layak. Usaha jualan nasi uduk yang ia jalani juga bukannya tanpa kendala. Di samping banyak pesaing yang sama-sama jualan nasi uduk, Rodiah juga kekuarangan modal. Menurut Rodiah, masalah modal inilah yang menjadi masalah utamanya sehingga ia tidak bisa mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi pembelajaran berbasis *learning service* yang memadukan antara teori dan praktik. Sebelum turun ke lapangan, mahasiswa mendapat teori terlebih dahulu. Selanjutnya mereka diturunkan ke lapangan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mempraktikan secara langsung apa yang mereka telah pelajaran. Secara kronologis, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan kegiatan sebagai berikut:

Emeridial Ulza: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan dan
63Bantuan Modal Usaha di Utan Kayu Jakarta Timur
DOI: 10.22236/syukur_vol1/is1pp61-69

Waktu dan Tempat

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 5 hingga 25 Agustus 2017. Tempat pengabdian masyarakat di Utan Kayu, Jakarta Timur, tepatnya di lingkungan daerah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Utan Kayu / SD Muhammadiyah 23, Jl. Rambutan RT01/03 No.3 Kecamatan Utan Kayu Jakarta Timur.

Pemberian Materi dan Bimbingan

Sebelum turun ke lapangan, mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat diberi materi dalam kelas. Materi yang diberikan meliputi teori pemberdayaan masyarakat dan teknik-teknik penggalangan dana (*fundraising*). Materi ini diberikan oleh dosen pendamping yang fokus dengan hal-hal yang bersifat teoritik. Di samping itu juga ada dosen pendamping lapangan yang akan memandu dan memberikan bimbingan teknis kepada mereka pada saat turun lapangan. Namun demikian, adanya dosen pendamping ini sesungguhnya lebih sebagai fasilitator. Mahasiswa dituntut aktif dan mandiri baik dalam hal penciptaan ide maupun pada tahap pelaksanaan di lapangan.

Observasi Lapangan

Setelah mendapatkan sesi materi, mahasiswa kemudian berdiskusi untuk menentukan tema dan kelompok sasaran pengabdian kepada masyarakat. Sasaran pengabdian adalah masyarakat di sekitar DKI Jakarta. Mereka bersinergi dengan pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah setempat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut berkenaan dengan kelompok sasaran. Pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah inilah kemudian yang menjadi penunjuk lapangan bagi kelompok pengabdian kepada masyarakat ini sehingga mendapatkan kelompok sasaran yang tepat.

Penggalangan Dana

Tahap selanjutnya, setelah mendapatkan obyek sasaran yang akan diberdayakan, kelompok pengabdian kemudian melakukan pengalangan dana (*fundraising*). Dana yang terkumpul nantinya akan diberikan/digunakan untuk memberdayakan masyarakat sasaran pengabdian. Melalui kegiatan *fundraising* ini mahasiswa secara otomatis telah

melakukan penyebaran informasi dan edukasi langsung kepada masyarakat untuk menggugah kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap kondisi sosial yang ada.

Distribusi dan Aksi Pemberdayaan

Tahap akhir dari pengabdian ini adalah menyalurkan dana bagi masyarakat sasaran. Pada sesi ini, tim juga melakukan edukasi kepada masyarakat berkenaan dengan kewirausahaan dan kedermwanaan. Kepedulian dan kemandirian adalah dua hal kunci yang menjadi tujuan dan edukasi dan aksi pemberdayaan ini. Melalui program ini diharapkan masyarakat mempunyai kepekaan sosial terhadap problematika yang terjadi di sekitar mereka untuk kemudian bersama-sama melakukan aksi yang solutif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Agustus 2017, bertempat di lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Utan Kayu / SD Muhammadiyah 23, Jl. Rambutan RT01/03 No.3, Utan Kayu, Jakarta Timur. Daerah ini merupakan daerah yang padat penduduk. Mengenai asal usul nama “Utan Kayu” dijelaskan oleh Zaenuddin HM, dalam bukunya, *212 Asal-Usul Djakarta Tempo Doeloe*, bahwa menurut sejarahnya, dahulu kawasan Utan Kayu memang merupakan wilayah hutan yang dipenuhi oleh berbagai macam tanaman. Kawasan ini dulunya menjadi basis tentara Mataram saat hendak menyerang Batavia. Hutan yang lebat itu merupakan sumber kayu untuk membangun perumahan maupun perkampungan para tentara yang mengepung kota Batavia. Karena lebatnya hutan dan menjadi sumber kayu, maka tempat tersebut oleh masyarakat pada zaman itu disebut Hutan Kayu, yang akhirnya disingkat menjadi Utan Kayu.

Gambar 1:
*Foto Bersama Warga
Sasaran Pengabdian*



Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, secara khusus memiliki peranan yang fundamental untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang berkemajuan dan memiliki intelektualitas di segala bidang. Salah satu kontribusi utama Muhammadiyah dalam membangun bangsa adalah melalui bidang pendidikan. Muhammadiyah mempunyai banyak lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang tersebar di seluruh pelosok negeri.

Secara khusus, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Utan Kayu telah membuktikan peranan yang kongkret dalam memajukan pendidikan generasi bangsa Indonesia lewat amal usaha lembaga pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat luas dengan menunjukkan kualitas dan visi misi yang mengarah pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul secara utuh, baik dari segi skill, kecerdasan emosional, kepribadian kepemimpinan dan ilmu keagamaan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunah.



Gambar 2:
Pertemuan dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Utan Kayu

Muhammadiyah saja tentunya tidak cukup. Dibutuhkan peran serta berbagai pihak dalam rangka melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Di sinilah peran pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat penting. Setelah melakukan observasi, salah satu sektor yang dianggap penting untuk mendapatkan dukungan

adalah sektor Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM). Sektor ini merupakan sektor strategis dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

UMKM adalah salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Karenanya, UMKM menjadi instrument yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Untuk memajukan UMKM tentunya membutuhkan komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pembisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (kemitraan) dan pengembangan UMKM dengan cara memberi dukungan positif dan nyata melalui pengembangan sumber daya manusia, teknologi, akses pendanaan serta pemasaran, dan lain-lain.

Sebagai wujud dari komitmen ini, tim pengabdian masyarakat turun terjun langsung ke lapangan dengan melakukan edukasi dan pemberian bantuan modal usaha kepada Rodiah, salah satu warga Utan Kayu. Rodiah membuka usaha jualan nasi uduk kecil-kecilan. Salah satu masalah yang ia hadapi adalah permodalan sehingga usahanya tidak berkembang. Melihat masalah ini, tim kemudian memberikan bantuan modal dan perlengkapan sarana usaha berupa meja, termos nasi, rak piring, piring, gelas, garpu, sendok, centong nasi, kursi, wadah makanan, sembako dan lain-lain. Di samping itu, tim juga memberikan edukasi kepada yang bersangkutan tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan usahanya. Melalui bantuan ini diharapkan usaha Rodiah berkembang lebih baik lagi.



Gambar 3:

Tim Melakukan Observasi di Rumah Rodiah



Gambar 4:
Kondisi Rumah Rodiah sangat Memperihatinkan



Gambar 5:
Penyerahan Bantuan Peralatan dan Modal

KESIMPULAN

Kontribusi tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA telah memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat melalui program PKM. Masyarakat sasaran mengaku sangat terbantu dan

Emaridial Ulza: Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan dan
68Bantuan Modal Usaha di Utan Kayu Jakarta Timur
DOI: 10.22236/syukur_vol1/is1pp61-69

mengharapkan program ini berkelanjutan dan dapat menjangkau lebih banyak orang yang membutuhkan. Selanjutnya, secara lebih terinci, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat potensi sumber daya manusia yang kompetitif yang berorientasi pada *entrepreneurship* dan *ownership* di wilayah Kecamatan Utan Kayu, Jakarta Timur.
- 2) Perlu adanya perhatian yang lebih bagi para pelaku usaha kecil dan menengah dalam rangka pengembangan kewirausahaan bagi mereka sebagai sarana peningkatan taraf hidup yang lebih baik.
- 3) Usaha kecil menengah harus mendapat dukungan penuh oleh pemerintah agar usaha kecil menengah bisa lebih berkembang dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar lagi dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan juga agar perekonomian lebih stabil dengan adanya sector dari usaha kecil menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak, Effendi. 2005. *Artikel: Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Ismawan, Bambang. 2002. *Ekonomi Rakyat: Sebuah Pengantar, Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat*, Jakarta : Financial Club.
- Prabowo, Hendro dan Wardoyo. 2003. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Wilayah Jabotabek*. Depok : Universitas Gunadarma
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul. 2002. *Evaluasi kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis*. Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol 1 No 2, Desember 2002
- Zaenuddin HM. 2012. *212 Asal-Usul Djakarta Tempo Doeloe*. Jakarta: Ufuk Press.
- <https://www.carajadikaya.com/strategi-pengembangan-umkm/>